

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tahap-tahap kehidupan, yaitu neonatus, toddler, preschool, school, remaja, dewasa dan lansia. Tahap berbeda ini dimulai baik secara biologis maupun psikologis (Padila, 2013). Kebutuhan kebersihan diri dan lingkungan adalah bagian dari kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan kebersihan diri atau dikenal personal hygiene maupun perawatan diri merupakan kebutuhan perawatan diri sendiri atau perseorangan yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis (Hidayat, A Aziz Alimul 2012). Lansia perlu mendapatkan perhatian dengan mengupayakan agar mereka tidak terlalu tergantung kepada orang lain dan mampu mengurus diri sendiri (mandiri), menjaga kesehatan diri, yang tentunya merupakan kewajiban dari keluarga dan lingkungannya. Dalam teori self care, Dorothea Orem menganggap bahwa perawatan diri merupakan suatu kegiatan membentuk kemandirian individu yang akan meningkatkan taraf kesehatannya. Sehingga bila mengalami defisit, ia membutuhkan bantuan dari perawat untuk memperoleh kemandiriannya kembali (Padila, 2013).

Menurut WHO, pada abad 21 jumlah penduduk dunia yang lanjut usia semakin meningkat, di wilayah Asia Pasifik, jumlah kaum lanjut usia akan bertambah pesat dari 410 juta tahun 2007 menjadi 733 juta pada 2025, dan diperkirakan menjadi 1,3 miliar pada tahun 2050. Indonesia merupakan negara ke-4 dengan jumlah penduduknya paling banyak di dunia dan sepuluh besar memiliki penduduk paling tua di dunia. Tahun 2020 jumlah kaum lanjut usia akan bertambah 28,8 juta(11% dari total populasi) dan menjelang tahun 2050 diperkirakan 22% warga Indonesia berusia 60 tahun keatas (Arita. M, 2011). Jumlah penduduk Jawa Timur mencapai 36.058.107 jiwa dengan jumlah lansia mencapai 2.971.004 jiwa (BPS, 2011). Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya jumlah warga lanjut usia mencapai 277.658 jiwa. Mereka tersebar di 154 kelurahan dari 31 kecamatan.

Faktor-faktor yang dialami lansia dengan defisit perawatan diri tersebut dapat berupa kondisi fisik yang mana lansia sudah mengalami penurunan dalam fisiknya sehingga membutuhkan bantuan dalam menjalankan perawatan diri dimulai dari bangun tidur, mandi, berpakaian, kebersihan diri (personal hygiene) dan seterusnya. Berdasarkan data yang sudah terpapar diatas maka dapat menjadi masalah bagi lansia untuk melakukan perawatan diri.

Setelah mengetahui dampak yang akan terjadi pada lansia dengan masalah defisit perawatan diri maka peran perawat sebagai salah satu tim kesehatan adalah pendidik kesehatan kepada lansia agar dapat melakukan asuhan keperawatan secara mandiri. Koordinator yaitu koordinasi untuk

mengatur jadwal perawatan diri dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali. Pelaksana yaitu perawat dapat mendemonstrasikan dan membantu cara penatalaksanaan perawatan diri mulai dari bangun tidur, mandi, makan, personal hygiene dll . Pengawasan kesehatan yaitu kunjungan yang teratur untuk mengidentifikasi kesehatan lansia. Konsultan yaitu perawat sebagai narasumber bagi klien dalam mengatasi masalah perawatan diri dan kesehatan. Kolabolator yaitu perawat harus bekerja sama dengan anggota tim yang ada pada panti untuk mencapai tahap perawatan diri yang optimal. Fasilitator yaitu membantu lansia dalam menghadapi kendala untuk meningkatkan perawatan diri. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah defisit perawatan diri di Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka dapat dirumuskan Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Masalah Defisit Perawatan Diri di Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu memahami dan melakukan Asuhan Keperawatan pada lansia dengan masalah Defisit Perawatan Diri di Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada lansia dengan masalah defisit perawatan diri di Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya
2. Mampu menganalisis diagnosa keperawatan pada lansia dengan masalah defisit perawatan diri di Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya
3. Mampu menyusun perencanaan keperawatan pada lansia dengan masalah defisit perawatan diri di Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya
4. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada lansia dengan masalah defisit perawatan diri di Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya
5. Mampu mengevaluasi lansia dengan masalah defisit perawatan diri di Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Mengaplikan teori dan ketrampilan dalam melakukan proses asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah defisit perawatan diri di Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah didapatkan saat perkuliahan tentang Asuhan Keperawatan pada lansia dengan masalah defisit perawatan diri di Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya.

2. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan motivasi mengenai masalah membentuk kemandirian dalam melakukan perawatan diri yang terjadi pada lansia, sehingga setelah diberikan asuhan keperawatan klien diharapkan dapat menerapkan cara melakukan perawatan diri secara mandiri.

3. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan kajian tingkat kemandirian perawatan diri pada lansia, penyedia sarana dan prasarana pelayanan pada lansia, dan mampu meningkatkan pelayanan keperawatan komprehensif yang meliputi bio-psiko-sosial-spiritual.

4. Bagi Pembaca

Memberikan informasi tentang asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah defisit perawatan diri di Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya

5. Bagi institusi pendidikan

Sebagai masukan bagi institusi pendidikan keperawatan dalam perannya sebagai pelaksana, pembimbing, dan peneliti tentang asuhan

keperawatan pada lansia dengan masalah defisit perawatan diri di
Panti Griya Werdha Jambangan Surabaya